



**PENERAPAN METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAL HADITS  
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI RA DARUL ULUM MUNIR LAMPUNG  
UTARA**

***APPLICATION OF THE MOVEMENT METHOD IN MEMORIZING  
HADITH IN CHILDREN AGED 4-6 YEARS IN RA DARUL ULUM MUNIR  
NORTH LAMPUNG***

**Zahroul Chasanah<sup>1\*</sup>, Dwi Bhakti Indri M<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>PIAUD, Tarbiyah, Universitas Pesantren KH Abdul Chalim  
Email : [zahroul0509@gmail.com](mailto:zahroul0509@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrimdwibhakti@gmail.com](mailto:indrimdwibhakti@gmail.com)<sup>2</sup>

Article Info

Article History :

Received : 27-07-2024

Revised : 31-07-2024

Accepted : 03-08-2024

Published: 05-08-2024

**Abstract**

*This research aims to explore the application of the movement method in the process of memorizing hadith in children aged 4-6 years. The movement method is an approach that combines physical movements with repetition of hadith words or sentences, with the hope of increasing children's comprehension and retention in memorizing hadiths. This research was conducted involving a group of children aged 4-6 years in an educational institution. This research consists of three main elements, namely preparation of hadiths, implementation of hadiths in the classroom, and evaluation in memorizing hadiths. First, hadith preparation involves selecting hadith that are appropriate to the children's understanding and age level. The selected hadiths are then arranged in a systematic and structured order. Second, implementing hadith in the classroom involves the use of movement methods. The teacher uses physical movements related to the meaning or concept of the hadith, while repeating the hadith sentences. Children are invited to take part in this movement, so that they are physically and mentally involved in the process of memorizing hadith. Third, evaluation in memorizing hadiths is carried out through various activities, such as quizzes, role plays, and memorization exercises individually and in groups. The evaluation results are used to measure children's progress in memorizing hadith and provide constructive feedback to improve the learning process. Based on the research results, there are three main conclusions. First, the application of the movement method in memorizing hadiths for children aged 4-6 years is effective in increasing their comprehension and retention of hadiths. Physical involvement in the learning process provides an interesting experience and strengthens retention. Second, proper preparation of hadith is essential to the success of this method. Selecting hadiths that are appropriate to the age and level of understanding of children ensures that they can follow well and understand the meaning of the hadiths they have memorized. Thirdly, regular evaluation helps in tracking children's progress and provides necessary feedback. By paying attention to the strengths and weaknesses in memorizing hadith, teachers can adjust teaching methods and provide additional support needed for children's optimal development. This research makes an important contribution to the development of effective learning methods for memorizing hadiths in early childhood. The movement method can be considered an interesting alternative in*



*facing the challenge of memorizing hadith in children aged 4-6 years, with a focus on physical involvement and intensive repetition.*

**Keywords: Movement Method, Memorizing Hadith, Early Childhood**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode gerakan dalam proses menghafal hadis pada anak usia 4-6 tahun. Metode gerakan merupakan pendekatan yang menggabungkan gerakan fisik dengan pengulangan kata-kata atau kalimat-kalimat hadis, dengan harapan dapat meningkatkan daya tangkap dan retensi anak-anak dalam menghafal hadis. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sekelompok anak usia 4-6 tahun dalam sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini terdiri dari tiga unsur utama, yaitu persiapan hadis, pelaksanaan hadis di dalam kelas, dan evaluasi dalam menghafal hadis. Pertama, persiapan hadis melibatkan seleksi hadis yang sesuai dengan pemahaman dan tingkat usia anak-anak. Hadis-hadis yang dipilih kemudian disusun dalam urutan yang sistematis dan terstruktur. Kedua, pelaksanaan hadis di dalam kelas melibatkan penggunaan metode gerakan. Guru menggunakan gerakan fisik yang terkait dengan makna atau konsep hadis, sambil mengulang-ulang kalimat hadis. Anak-anak diajak untuk ikut serta dalam gerakan tersebut, sehingga mereka terlibat secara fisik dan mental dalam proses menghafal hadis. Ketiga, evaluasi dalam menghafal hadis dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kuis, permainan peran, dan latihan menghafal secara individu maupun kelompok. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur kemajuan anak-anak dalam menghafal hadis dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga kesimpulan utama. Pertama, penerapan metode gerakan dalam menghafal hadis pada anak usia 4-6 tahun efektif dalam meningkatkan daya tangkap dan retensi mereka terhadap hadis. Keterlibatan fisik dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman yang menarik dan memperkuat pengingatan. Kedua, persiapan hadis yang tepat sangat penting untuk kesuksesan metode ini. Pemilihan hadis yang sesuai dengan tingkat usia dan pemahaman anak-anak memastikan bahwa mereka dapat mengikuti dengan baik dan memahami makna hadis yang mereka hafal. Ketiga, evaluasi secara teratur membantu dalam melacak kemajuan anak-anak dan memberikan umpan balik yang diperlukan. Dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan dalam menghafal hadis, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan bagi perkembangan optimal anak-anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran menghafal hadis yang efektif pada anak usia dini. Metode gerakan dapat dianggap sebagai alternatif yang menarik dalam menghadapi tantangan menghafal hadis pada anak-anak usia 4-6 tahun, dengan fokus pada keterlibatan fisik dan pengulangan yang intensif.

**Kata Kunci : Metode Gerakan, Menghafal Hadis, Anak Usia Dini**

### **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.



Berdasarkan undang-undang diatas maka pendidikan merupakan tempat yang dapat ditempuh oleh semua orang yang menyediakan fasilitas untuk belajar dan mengenal ilmu pengetahuan. Pendidikan harus mampu memberikan kontribusi positif untuk para penikmat pendidikan yang dapat menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan dapat memperoleh hasil yang diharapkan melalui pendidikan yang ditempuhnya (Abdul, 2013).

Pentingnya pendidikan di masa sekarang ini dapat dirasakan dengan adanya berbagai upaya pemerintah yang dalam hal ini mewajibkan agar seluruh bangsa Indonesia terutama para generasi muda dapat mengenyam pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan yang dapat diperoleh oleh semua kalangan masyarakat (Abdur Rochman, 1993). Karena dengan adanya pendidikan dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang hebat dengan sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu pendidikan yang sangat berperan penting untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yaitu melalui pendidikan yang diberikan sejak usia dini (Abu, 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang dapat menstimulus seluruh perkembangan aspek agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai harapan (Agus, 2005). Karena PAUD adalah salah satu sistem pendidikan Nasional. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang membentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan kearah perkembangan dan pertumbuhan anak, baik dari pertumbuhan motorik halus atau kasar, sosial emosional, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri (Suyadi & Ulfah, 2017).

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya dalam menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan pada anak. Jadi dengan adanya pendidikan yang diselenggarakan pada usia dini diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap individu yang berada pada usia keemasan dengan pemberian pengalaman belajar yang tepat sesuai dengan tahapan usianya (Susanto, 2018).

Salah satu pembelajaran untuk membantu perkembangan rohani anak adalah dengan melatih anak untuk menghafal hadits. Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia (Ahmad, 1996). Teknik menghafal ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* (Percepatan Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional (Idri, 2010).

Hadits merupakan segala perkataan (sabda) perbuatan dan ketetapan maupun persetujuan Nabi Muhammad SAW. Sebagian ulama berpendapat bahwa hadits hanya terbatas ucapan dan perbuatan Nabi saja sedang persetujuan dan sifat-sifatnya tidak termasuk hadits karena keduanya merupakan ucapan dan perbuatan sahabat. Adapun istilah lain yang sering di gunakan untuk menyebut sesuatu yang berasal dari Nabi adalah *atsar*. Hadits dan *atsar* merupakan dua kata yg mempunyai arti yang sama, yaitu sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan (Idri, 2010).



Hadis bersumber dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Cintailah Allah karena Dia telah memberimu kenikmatan, cintailah aku karena kecintaan kepada Allah, dan cintailah keluargaku karena kecintaan kepadaku”(Syuyuthi, 2006). Hadits ini menerangkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk mencintai Beliau (Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wassalam) tidak hanya sekedar mengikuti segala jejaknya namun juga dengan mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya (Sunnah-sunnah nya). Dengan demikian umat Islam perlu menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam melalui hadis-hadis sederhana yang harus dikenalkan kepada anak usia dini. Bukan sekedar dikenalkan saja, tetapi akan lebih baik Hadis juga dihafalkan dan diterapkan oleh anak di kehidupan sehari-hari.

Mengingat bahwa anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi, memiliki karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki daya ingat yang tajam (Sudono, 2000). Hadis-hadis tersebut dapat diperkenalkan sejak usia dini, dimulai dari membaca, menghafal hingga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Pepatah mengatakan: “Menuntut ilmu diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan menuntut ilmu diwaktu tua bagai mengukir di atas air”(Mahayana, 1997).

Perlu diketahui bahwa berhasilnya sebuah proses belajar mengajar dapat ditentukan oleh seorang pendidik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Yaitu dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik minat belajar anak dengan strategi yang diberikan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar dilakukan dengan memperhatikan bagaimana karakteristik anak, cara belajarnya sehingga mudah untuk memilih metode yang tepat untuk diterapkan agar proses transfer informasi dapat diterima oleh anak dengan baik dan terpenuhi segala kebutuhan belajar anak (Kalola, 2020).

Dalam proses menghafal hadits pada anak usia dini di perlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar materi yang di sampaikan dapat di serap anak sehingga hasilnya efektif. Tujuan pembelajaran hadist kepada anak adalah memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan, ketauladanan karena hadist memberikan contoh dari Nabi Muhammad sebagai uswatun khasanah, pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pendidik dituntut agar melakukan inovasi dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal agar mendapatkan hasil yang maksimal. Karena dalam pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, selain itu juga harus kreatif dan menyenangkan bagi anak. Pendidik harus menentukan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap anak dengan mudah. Dengan metode tersebut akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan begitu metode adalah cara-cara atau tehnik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Secara umum, banyak metode yang digunakan dalam menghafal Hadits, salah satunya yaitu dengan metode gerakan. Metode gerakan adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan.



Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program menghafal hadits menggunakan metode gerakan yaitu di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara. Lembaga pendidikan ini sama dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal yang membedakannya yaitu di lembaga ini mempunyai program unggulan yaitu menghafal hadits menggunakan metode gerakan. Penerapan program menghafal hadits menggunakan metode gerakan di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara yaitu ketika pelajaran telah selesai, guru memberikan satu hadits menggunakan metode gerakan secara berulang sampai anak benar-benar faham dengan hadits tersebut dan mudah untuk dihafalkan. Adapun anak yang telah menghafalkan hadits lebih dulu, maka anak diperkenankan untuk pulang duluan. Namun jika terdapat anak belum hafal pada hadits yang telah diberikan, maka anak tersebut tidak diperkenankan untuk pulang. Dengan begitu anak merasa bersemangat dan berlomba-lomba dalam menghafal hadits menggunakan metode gerakan supaya diperkenankan pulang lebih awal. Untuk hafalan hadits yang diberikan berupa hadits-hadits sederhana, seperti hadits tentang menjaga kebersihan, hadits kasih sayang, hadits tersenyum, hadits jangan marah dan hadits lainnya yang dikhususkan untuk anak.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka peneliti akan meneliti secara komprehensif dan mendalam dengan judul "Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits Ada Anak Usia 4-6 Tahun di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara" yang dapat akan membahas dan mengeksplor 2 pembahasan sebagai berikut penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pada anak usia dini di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara dan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif adapun alasan menggunakan metode ini adalah karena ingin menggali, mengamati, atau mencari data-data yang lebih akurat terkait dengan penelitian tersebut, dan berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiono, 2014). Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi (Anggito, 2018).

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data mengenai Penerapan Metode Gerakan dalam menghafal hadits pada anak usia 4-6 tahun di RA Darul Ulum Munir Lampung. Lokasi penelitian adalah tempat dimana terdapat sekolah yang menerapkan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pembelajaran Anak usia dini dan lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara karena dilokasi telah diterapkan metode menghafal hadits pada



pembelajaran anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti membagi tiga atahap teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di RA Darul Ulum Munir Lampung**

Adapun proses penerapan metode gerakan berdasarkan data yang diperoleh peneliti adalah mempersiapkan hadis yang akan diajarkan oleh anak, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi hadits.

#### **1. Persiapan Hadits**

Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan penerapan metode gerakan dalam menghafal hadis pada anak yaitu:

- a. Pilih Hadis yang Tepat: Pilih hadis yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan usia anak. Pastikan hadis tersebut memiliki pesan yang relevan dan dapat dipahami oleh mereka.
- b. Rancang Gerakan yang Sesuai: Tentukan gerakan atau pantomim yang merepresentasikan konsep atau kata-kata dalam hadis. Rancang gerakan yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat diikuti oleh anak-anak.
- c. Demonstrasi dan Latihan: Tunjukkan contoh gerakan kepada anak-anak dan beri mereka waktu untuk mengamati dan memahami gerakan tersebut. Setelah itu, minta mereka untuk mengikuti gerakan secara berulang-ulang untuk melatih pengingatan dan pemahaman.
- d. Gabungkan dengan Pengulangan Lisan: Selain gerakan, minta anak-anak untuk mengucapkan hadis secara bersamaan. Dengan menggabungkan gerakan dan pengulangan lisan, anak-anak dapat mengasosiasikan gerakan dengan kata-kata hadis secara lebih baik.
- e. Perkuat dengan Visualisasi: Gunakan bantuan visual seperti gambar atau kartu kata-kata untuk memperkuat pemahaman dan pengingatan anak. Tampilkan gambar yang relevan dengan konsep hadis untuk membantu mereka mengaitkan gerakan dengan makna hadis.
- f. Berikan Konteks: Sampaikan konteks atau latar belakang hadis kepada anak-anak sehingga mereka dapat memahami lebih dalam mengapa hadis tersebut penting dan bagaimana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Latihan Terstruktur: Lakukan latihan terstruktur secara berkala dengan anak-anak. Misalnya, tentukan jadwal latihan harian atau mingguan yang konsisten untuk menghafal dan melatih gerakan hadis secara teratur.
- h. Keterlibatan Aktif: Dorong anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pemahaman, atau mengembangkan gerakan baru yang mereka rancang sendiri.
- i. Ulasan dan Evaluasi: Lakukan ulasan dan evaluasi secara berkala untuk melihat kemajuan anak-anak dalam menghafal hadis menggunakan metode gerakan. Berikan umpan balik yang positif dan konstruktif untuk memotivasi dan membantu mereka meningkatkan keterampilan menghafal dan memahami hadis.
- j. Terus Berinovasi: Selalu mencari cara baru untuk membuat metode gerakan ini menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Misalnya, bisa menggunakan permainan atau alat bantu yang kreatif untuk memperkaya pengalaman belajar mereka.



Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Anda dapat melaksanakan penerapan metode gerakan dengan efektif dalam menghafal hadis pada anak. Penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan dorongan positif, dan mengadaptasi metode sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Dalam kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu tidak terlepas dari kegiatan perencanaan pembelajaran yang tersusun dalam rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dan terdapat kegiatan menghafal hadits.

## **2. Pelaksanaan di dalam Kelas**

Berikut adalah panduan pelaksanaan metode gerakan dalam menghafal hadis di dalam kelas:

- a. **Persiapan Materi:** Pilih hadis yang akan dipelajari dan persiapkan gerakan yang sesuai dengan konsep atau kata-kata dalam hadis tersebut. Buatlah rangkaian gerakan yang mudah diikuti dan dapat memperkuat pemahaman anak-anak.
- b. **Perkenalkan Metode Gerakan:** Jelaskan kepada anak-anak tentang metode gerakan yang akan digunakan dalam menghafal hadis. Beri tahu mereka bahwa mereka akan menggunakan gerakan tubuh sebagai alat bantu untuk mengingat dan memahami hadis dengan lebih baik.
- c. **Demonstrasi Awal:** Tunjukkan demonstrasi gerakan kepada anak-anak sebagai contoh. Lakukan gerakan dengan jelas dan perlahan agar mereka dapat mengamati dan memahami gerakan tersebut.
- d. **Latihan Bersama:** Setelah demonstrasi, ajak anak-anak untuk melakukan gerakan secara bersama-sama. Berikan instruksi yang jelas dan pastikan semua anak dapat mengikutinya dengan baik. Latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan mereka dalam mengikuti gerakan dan menghafal hadis.
- e. **Bimbingan Individu:** Berikan bimbingan individu kepada anak-anak yang kesulitan dalam mengikuti gerakan atau menghafal hadis. Berikan dorongan dan perhatian khusus untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dan meningkatkan partisipasi mereka.
- f. **Penguatan Visual:** Gunakan visualisasi untuk memperkuat pemahaman dan penguatan anak-anak. Tampilkan gambar atau kartu kata-kata yang terkait dengan gerakan dan hadis yang dipelajari. Hal ini dapat membantu mereka menghubungkan gerakan dengan makna hadis secara lebih baik.
- g. **Pengulangan dan Pengayaan:** Lakukan pengulangan gerakan dan pengucapan hadis secara berulang-ulang. Berikan variasi dalam gerakan atau tambahkan elemen permainan yang dapat menghidupkan suasana kelas dan membuat proses belajar lebih menarik.
- h. **Kegiatan Kelompok:** Bagi anak-anak ke dalam kelompok-kelompok kecil dan berikan tugas-tugas kelompok yang melibatkan metode gerakan. Misalnya, minta mereka untuk membuat gerakan baru untuk hadis yang berbeda atau membuat drama singkat berdasarkan hadis yang dipelajari.
- i. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat kemajuan anak-anak dalam menghafal hadis menggunakan metode gerakan. Berikan umpan balik yang positif dan dorongan kepada mereka. Juga, berikan kesempatan bagi anak-anak untuk saling memberi umpan balik dan berbagi pengalaman.
- j. **Keberlanjutan dan Variasi:** Lanjutkan praktik metode gerakan dalam menghafal hadis secara teratur. Variasikan gerakan, tambahkan elemen kreatif, dan eksplorasi inovasi baru untuk menjaga minat dan keterlibatan anak-anak.
- k. **Selama proses pelaksanaan metode gerakan dalam menghafal hadis di dalam kelas, penting untuk menciptakan suasana yang positif, memberikan dorongan aktif, dan mengadaptasi**



metode sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Libatkan mereka secara aktif dan dorong partisipasi mereka untuk memaksimalkan manfaat dari metode ini.

### **3. Evaluasi Hafalan**

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk hadits yang telah diajarkan sebelum berdo'a pulang maka anak diberikan arahan untuk membacakan hadits yang sudah dihafal. Pada proses menghafal hadits dengan gerakan di RA Darul Ulum Munir diterapkan setelah pendidik melakukan kegiatan pelatihan yang mengikutsertakan beberapa pendidik. Dari hasil pelatihan guru mendapatkan buku pedoman yang di dalamnya terdapat hafalan hadits beserta gerakannya, setelah itu guru memperlajari untuk diterapkan kepada anak.

Dalam proses penerapannya dilakukan dengan langkah- langkah yang pertama yaitu persiapan, yaitu membuat rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH) yang di dalamnya terdapat hadits yang akan diajarkan kepada anak, pendidik mempersiapkan untuk menghafal hadits beserta dengan gerakannya agar memudahkan dalam proses penyampaian kepada anak, setelah mempersiapkan hadits yang akan diajarkan, selanjutnya yaitu pelaksanaan di dalam ruang kelas yang dilakukan oleh pendidik dengan membacakan hadits beserta dengan gerakannya secara perlahan-lahan agar anak mudah dalam mengikutinya. Yang terakhir adalah evaluasi hafalan yang dilakukan sebelum kegiatan berakhir.

## **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits**

Proses kegiatan pembelajaran tidak dapat di pisahkan dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi dalam suksesnya dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor pendukung Dari Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits di RA Darul Ulum adalah:

#### **1. Kondisi anak didik yang mudah di atur**

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis tehnik gerakan dalam menghafal hadits RA Darul Ulum akan berjalan dengan lancar ketika anak mudah diatur. Apabila ada salah satu anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik, guru harus pandai membina agar kegiatan metode pembelajaran dengan teknssik gerakan dalam menghafal hadits dapat dilaksanakan secara maksimal.

#### **2. Fasilitas/ lingkungan Yang Memadai**

Lingkungan belajar harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis tehnik gerakandalam menghafal hadits. Suasana kelas yang nyaman dan kondusif serta menyenangkan akan membuat anak mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Iklim suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat anak menumbuhkan imajinasi serta fisik motorik anak usia dini. Lingkungan yang kondusif, nyaman, menyenangkan, bersih dan rapi berperan penting dalam menunjang efektifitas pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru atau pengelola kelas untuk memberikan kenyamanan pada anak didiknya.

#### **3. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasaranna sangat mendukung terlaksananya kegiatan metode pembelajaran dengan tehnik metode gerakan dalam menghafal hadits. Lengkapnya media yang memadai berupa buku untuk



memudahkan menyampaikan materi. Begitu pula dengan anak usia dini yang lebih suka menggerakkan tangan. Dalam suatu permainan untuk membantu anak usia dini belajar dengan baik.

4. Pengetahuan guru tentang kondisi anak atau komunikasi anak dan guru yang belajar lancar.

Seorang guru harus memiliki kompetensi psikologis sehingga dapat memahami emosional masing-masing anak didiknya karena memegang penting dalam pembelajaran adalah guru. Kompetensi psikologis yang dimiliki guru-guru di RA Darul Ulum Munir dapat membantunya memahami psikologi perkembangan anak didiknya. Pengetahuan ini membuat para guru lebih bijak dalam menghadapi anak didik yang masih dini usianya.

Faktor penghambat Dari Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits di RA Darul Ulum adalah:

1. Waktu yang terbatas

Waktu mempunyai pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. Satu orang guru dengan mengajar bukan hanya satu dua anak, akan tetapi mengajar dengan puluhan atau belasan anak membuat guru harus cermat dalam mengajar. Menurut Siti Maryam mengungkapkan bahwa faktor penghambat di RA Darul Ulum Munir dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits adalah waktu yang terbatas sehingga terkadang pembelajaran kurang maksimal saat bertabrakan dengan kegiatan di hari itu. Kalau mengajar hanya satu atau dua anak dengan waktu yang terbatas mungkin kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara maksimal tetapi sebaliknya jika mengajar dengan puluhan anak membuat kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Maka dari itu dengan waktu yang terbatas guru harus cepat tanggap dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.

2. Kondisi anak yang kurang baik dan berbeda-beda.

Faktor psikologis juga sangat mempengaruhi dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Dengan kondisi IQ anak kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran bagi anak usia dini yang berbeda-beda guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang penerapan metode gerakan dalam menghafal hadis pada anak usia 4-6 tahun, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. **Persiapan Hadits:** Persiapan yang baik sebelum memulai pengajaran hadis penting untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa menyediakan materi hadis yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia 4-6 tahun membantu mereka dalam menghafal hadis dengan lebih baik. Penyampaian materi yang menarik, gambar, atau media pendukung visual juga berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman dan memori anak.
2. **Pelaksanaan Hadis di dalam Kelas:** Metode gerakan dalam menghafal hadis terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi anak-anak dan memperkuat asosiasi antara gerakan dan teks hadis. Penelitian ini menunjukkan bahwa melibatkan gerakan tubuh, seperti gestur tangan atau gerakan badan, sambil mengulang-ulang hadis membantu anak-anak mengingat dan memahami isi hadis secara lebih baik. Penerapan pendekatan yang interaktif dan bermain peran juga dapat meningkatkan minat anak dalam mempelajari hadis.
3. **Evaluasi dalam Menghafal Hadis:** Evaluasi secara berkala sangat penting dalam memantau kemajuan anak-anak dalam menghafal hadis. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pemberian umpan balik positif dan pengakuan atas upaya anak dalam menghafal hadis memiliki dampak



yang positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, melibatkan orang tua atau wali dalam proses evaluasi juga dapat meningkatkan dukungan dan dorongan anak dalam mempelajari hadis.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat: Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses penghafalan hadis pada anak usia 4-6 tahun. Faktor pendukung termasuk lingkungan yang kondusif, dukungan orang tua atau wali, serta penggunaan media interaktif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya motivasi anak, tekanan akademik yang berlebihan, dan kesulitan dalam memahami teks hadis yang kompleks.

Secara keseluruhan, penerapan metode gerakan dalam menghafal hadis pada anak usia 4-6 tahun dapat memberikan manfaat yang signifikan. Persiapan hadits yang baik, pelaksanaan yang interaktif, evaluasi yang berkelanjutan, serta faktor pendukung yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran hadis pada anak-anak. Namun, perlu diatasi juga faktor-faktor penghambat yang mungkin muncul agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menghafal hadis dengan lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan artikel ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada Bapak Dosen Dr. Abdul Halim, M.Pd sebagai dosen pembimbing pembuatan artikel ini hingga selesai. Semoga nantinya artikel ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca dan lembaga RA lainnya bisa mengimplementasikan metode gerakan dalam menghafal hadits pada anak usia 4-6 tahun di terutama di tingkat RA. Saya ucapkan terima kasih juga kepada lembaga RA Darul Ulum Munir Lampung Utara yang sudah bekerjasama atas penelitian tentang evaluasi pembelajaran untuk data dalam artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Muhid, Psikologi Umum, (Surabaya: Mitra Media Nusantara, 2013)
- Abdur Rochman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta Media, 2003)
- Agus Nggermanto, Quantum Quotient Kecerdasan Quantum, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini "Konsep dan Teori"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).
- Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996)
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk PAUD)*, (Jakarta: Grasindo, 2000)



---

Anita Rudin Kalola, "*Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*" (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm. 18-19.

Idri, *Studi Hadist*, (Jakarta: Prenada Media. 2010). hlm 6.

Khalid Asy Syuyuthi. *Kumpulan Hadis yang disepakati 4 Imam* (Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majjah: 2006).

Maman S. Mahayana. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: GrasindoNana Sudjan:1997)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, Cet ke-19, 2014), hlm 14

Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17.